

BAB II

METODE YANBU'A

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'anul Karim adalah mu'jizat Islam yang kekal dan mu'jizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju yang terang serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan Al-Qur'an itu kepada para sahabatnya-orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka.¹ Turunnya Al-Qur'an merupakan peristiwa besar yang sekaligus menyatakan kedudukan bagi penghuni langit dan penghuni bumi.

Kata Al-Qur'an yang berasal dari akar kata qara' berarti "membaca" atau "mengumpulkan". Berdasarkan pada fakta bahwa Al-Qur'an disampaikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bentuk lisan. Hal ini dijelaskan dalam literatur Islam manakala Ruhul Qudus membacakannya kepada Nabi dalam proses pewahyuan, dan Nabi biasanya menyampaikannya kepada para sahabatnya yang kemudian dituliskan ke dalam semacam bentuk tertulis.²

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor : Pustaka Litera : 2001), cet VI, hlm. 1

² John Cooper dkk, *Pemikiran Islam dari Sayyid Ahmad Khan hingga Nasr Hamid Abu Zayd*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 196-197.

B. Pengertian dan Sejarah Munculnya Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul* huruf. Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.

Timbulnya "Yanbu'a" adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.³ Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama : KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain

³Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Juz Pemula"*, (Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 11.

diantaranya : KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Pengambilan nama "Yanbu'a" yang berarti "sumber", mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al- Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro. Kata Yanbu'a diambil dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata Yanbu'a dalam firman Allah yaitu :

(QS. Al-Isra' :90) وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ۖ

Artinya: *Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami. (QS. Al-Isra' :90)*

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a adalah sebuah metode membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang tersusun secara sistematis terdiri dari 8 juz, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu

tajwid yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok merupakan Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.⁴

Adapun beberapa keunggulan dari metode Yanbu'a yakni sebagai berikut:

- a) Semua kalimat terdiri dari lafadz al-Qur'an
- b) Mengajarkan cara menulis huruf al-Qur'an
- c) Mengajarkan cara menulis pegon (Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa)
- d) Mengajarkan tanda baca dalam al-Qur'an
- e) Mengajarkan cara membaca sesuai dengan makhraj

Yanbu'a juga memiliki tata cara dalam menyiapkan guru/ ustadznya yaitu melalui diklat dan pelatihan secara berkesinambungan. Buku yang relatif kecil dengan harga murah, praktis untuk belajar, memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an lancar dan benar bermusyafahah (adu lisan/ disimakkan) kepada ahlul Qur'an yang mu'tabar/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan Metode Yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya karena materi yang di kandung

⁴ *Ibid.*

setiap juz/jilid tidak sama dengan kitab yang lama urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi.

C. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus.

Tujuan secara umum Metode Yanbu'a antara lain :

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
3. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmaniy
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan
5. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus antara lain :

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
 - a) Makhraj sebaik mungkin
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid

- c) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
 - d) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
2. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
 3. Hafal surat-surat pendek
 4. Hafal do'a-do'a
 5. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Metode Yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagai berikut :

Jilid/ Juz	Tujuan Pembelajaran
I	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar ➤ Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angkaangka Arab ➤ Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai, berangkai dua dan bisa menulis angka arab
II	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlummah dengan benar dan lancar ➤ Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau charokat panjang dengan benar dan lancar ➤ Anak bisa membaca huruf lain yaitu و dan ي sukun yang didahului fatchah dengan lancar dan benar

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui tanda-tanda charokat fatchah, kasroh dan dlummah juga fatchah panjang, kasroh panjang dan dlummah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan ➤ Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga
III	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bisa membaca huruf yang bercharokat fatchatain, kasrotain dan dlummahtain dengan lancar dan benar ➤ Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa ➤ Anak bisa membaca <i>qolqolah</i> dan hams ➤ Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca <i>ghunnah</i> dan yang tidak ➤ Anak mengenal dan bisa membaca <i>hamzah washol</i> dan <i>Alta'rif</i> ➤ Anak bisa mengetahui fatchatain, kasrohtain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan ➤ Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai
IV	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar ➤ Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak ➤ Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmiy maupun charfiy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~ ➤ Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal huruf <i>fawatichus suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid ➤ Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan <i>pegon jawa</i>
V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an <i>Rosm Utsmany</i> ➤ Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>¹²
VI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika <i>waqof</i> ➤ Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol ➤ Anak bisa mengetahui cara membaca <i>isymam</i>, <i>ikhtilas</i>, <i>tashil</i>, <i>imalah</i> dan <i>saktah</i> serta mengetahui tempattempatnyanya ➤ Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin ➤ Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah
VII	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar ➤ Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan <i>mudarosah</i> atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

D. Kurikulum Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran

Kurikulum (*curriculum*) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran (*instruction*) yaitu keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid/siswa.⁵

Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
2. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran
3. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).

Kurikulum adalah syarat mutlak dan ciri untuk pendidikan formal sehingga kurikulum tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2006), hlm. 61

pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan (*cognitive*) sikap (*afektif*) maupun keterampilan (psikomotorik), untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran.

E. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶ Untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka subjek evaluasi adalah guru.⁷ Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain :⁸

1. Evaluasi Awal (*pretest*)

Langkah pertama yang biasa dilakukan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran,⁹ ialah mengadakan *pretest*. Tujuannya ialah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan (mengetahui huruf Arab) secara baik dan benar berdasarkan maknanya.

⁶ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hlm. 1

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 19.

⁸ Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), cet 2, hlm. 130

⁹ *Ibid*

2. Evaluasi Harian (*formatif*)

Evaluasi formatif berfungsi sebagai pengumpulan data pada waktu pembelajaran berlangsung¹⁰ yaitu lewat bacaan siswa dari materi buku Yanbu'a. Secara individual guru mentashihkan bacaan murid, sedangkan murid membaca sendiri guru membimbing santri. Apabila murid salah membaca, cukup memberi peringatan dengan ketukan. Lewat evaluasi guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya. Guru sebagai "*teacher centered*".

3. Evaluasi Kenaikan jilid (*sumatif*)

Evaluasi sumatif adalah gabungan dari evaluasi formatif (tes harian). Setelah guru mentaschihkan bacaan siswa dianggap sudah memenuhi kriteria baik dari kefasihan, makhrojnya siswa dapat mengikuti tes jilid/kenaikan jilid melalui ustadz yang ditunjuk/guru yang lebih ahli dalam ilmu Qiro'atil Qur'an. Pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri.

4. Tahtiman/wisuda

Tahtiman/wisuda dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menyelesaikan juz I-IV dan memasuki tingkat atas sampai siswa mengkhatamkan Al-Qur'an dan mempraktekkan kaidah tajwid dan ghorib langsung dalam membaca Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru/ustadz.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), cet 7, hlm.

F. Sasaran Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Membaca (*read*) ialah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Dalam pengertian lain membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan/melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui tindakan mengingat- ingat. Sedangkan arti kata "Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata qara'a.¹¹ Kata Al-Qur'an adalah kata sifat yang bermakna al-jam'u (kumpulan) karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat. Kata Al-Qur'an adalah isim alam sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam.¹²

Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad S.a.w melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah".


Secara keseluruhan membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf abjad (Hijaiyyah) yang dilihatnya dengan mengerahkan kemampuan melalui pengertian dan mengingat-ingat secara benar baik makhorijul huruf maupun tajwidnya karena yang dibaca adalah kalam Allah (ayat-ayat suci).

¹¹ Al-Qur'an, *Mujammaa Khadim al-Haramaain al Syarifain al Malik Fahd*, (Medina Munawarah,t.th), hlm. 15.

¹² Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: 2001), cet 2, hlm. 5.

Al-Qur'an satu-satunya kitab suci di dunia yang hingga kini masih tetap terjaga dan terpelihara keasliannya. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad S.a.w., Al-Qur'an masih tetap dalam kondisi utuh, tak satupun hurufnya berubah. Bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.

Allah telah berfirman :

(QS. Al Hijr : 9)  إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (QS. Al Hijr : 9)

Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an bahwa dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang dibaca oleh Rasulullah S.a.w. yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi S.a.w.¹³ Setiap ada ayat atau surah Al-Qur'an turun, Nabi Muhammad S.a.w. senantiasa memanggil sahabat-sahabat yang dikenal pandai menulis, untuk menuliskan secara resmi ayat-ayat yang baru saja diterimanya, baik di batu, kulit binatang, tulang, pelepah kurma sambil menyampaikan posisi dan urutan setiap ayat dalam surahnya.

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : PT Mizan, 2004), hlm. 21.

Agama Islam sejak dini, tepatnya sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah Muhammad S.a.w. memerintahkan manusia untuk membaca.¹⁴ Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

(QS. Al-Alaq : 1-5) يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (QS. Al-Alaq : 1-5).

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad S.a.w. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama.²⁹ Perintah membaca merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca. Kata iqra' itu sendiri tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah karena perintah membaca merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Demikianlah iqra' merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia menjadi tuntunan pertama yang diberikan Allah SWT kepada

¹⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 12.

manusia, untuk bias membaca maka harus dilakukan proses belajar mengajar.

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah maka membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sebenar-benarnya adalah satu wujud keimanan kita kepada Al-Qur'an al-karim. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾ (QS. Al-Baqarah : 121)

Artinya : "Orang-orang yang telah kami beri al kitab (Al-Qur'an), sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenar-benarnya (sebagaimana Al-Qur'an diturunkan) mereka itulah (orang-orang) yang beriman kepadanya (Al-Qur'an). Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi".
(QS. Al-Baqarah : 121)

Kadar keimanan seorang muslim dapat diukur, salah satunya dari kebenarannya membaca Al-Qur'an.¹⁵ Membaca Al-Qur'an dengan niat yang ikhlas, walaupun belum tahu maknanya sudah dihitung sebagai ibadah syar'I (sesuai syari'at agama Islam). Oleh karena itulah, Rasulullah sendiri diperintahkan Allah SWT, untuk membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana firman-Nya :

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ ۗ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾ (QS. An-Naml : 92).

¹⁵ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qiro'ati*, (Semarang : Roudhatul Mujawwidin : t.th), hlm. 50.

Artinya : *"Dan aku supaya membacakan Al-Qur'an (kepada manusia), maka barang siapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa yang sesat maka katakanlah : "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (QS. An-Naml : 92).*

Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar dan sesuai kaidah Tajwid, Ghorib dan ilmu Qiro'ah. Seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu betul atau salah kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) Al-Qur'an yang mufassil sanadnya kepada Rasulullah S.a.w.¹⁶ Dalam kitab Rukhul Bayan diterangkan : Bahwa Allah tidak akan memberi pahala kepada orang yang membaca Al-Qur'an tanpa belajar kepada guru, bahkan akan menyiksa bila bacaannya ada kesalahan yang jelas (lahn jali).

Struktur fonologis dan basis artikulasi yaitu ada 6 fonem vokal yang berbeda berdasarkan kedudukan lidah horisontal dan vertikal serta bulat tidaknya bibir.¹⁷ Fonem konsonan fokus artikulasi dan cara artikulasi sebagai contoh bunyi huruf /p/b/m/, konsonan /p/ tak bersuara bilabial (dwi bibir), kedua bibir berpaut. Bibir bawah agak tegang dan menyinggungkan bagian dalamnya pada gigi atas: /papan/, /bambu/. Konsonan bersuara /b/, /d/, /g/, pada umumnya tidak ditemukan di akhir suku kata, dalam morfem serapan konsonan itu diganti dengan konsonan tak bersuara sepadan, meskipun penulisannya dipertahankan seperti untuk konsonan bersuara:

¹⁶ Libni Muhaammad Arwani Amin Al-Qudsi, *Kholashoh I'aaanatul Musyafihin*, (Kudus : Yayasan Arwaniyyah, 1997), hlm. 1.

¹⁷ N.F. Alieve et al. *Bahasa Indonesia deskripsi dan teori*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), hlm. 34, cet.1.

wajib /-p/, *murid* /-t/. Syarat utama yang harus dipenuhi dalam artikulasi konsonan oklusif nasal ialah disertakannya resonator rongga hidung yang dilaksanakan dengan cara menurunkan velum. Pada awal suku kata artikulasinya kuat dan tegas, pada akhir suku kata konsonan itu menjadi seperti tak berletup. Konsonan /m/ bilabial, kedua bibir berpaut antara sesamanya dan gigi muka.

G. Kerangka Teoritik

Al-Qur'anul Karim adalah mu'jizat Islam yang kekal dan mu'jizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an hanya satu macam cara turunnya: yaitu turun secara bertahap kepada Rasulullah SAW. Faedah turunnya Al-Qur'an dalam pendidikan dan pengajaran, bahwa dalam proses belajar-mengajar harus diperhatikan dua hal yaitu: tingkat pemikiran siswa dan pengembangan potensi akal, jiwa dan jasmaninya dengan apa yang dapat membawanya ke arah kebaikan dan kebenaran. Diantara celah-celah turunnya Al-Qur'an yang pertama kali didapatkan perintah untuk membaca dan belajar dengan alat tulis. Petunjuk ilahi tentang hikmah turunnya Al-Qur'an secara bertahap merupakan contoh yang baik dalam menyusun kurikulum pengajaran, memilih metode yang baik dan menyusun buku pelajaran.

Menurut Ibnu Khaldun, Ibnu Sina dan Al Ghazali menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak,

bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama.¹⁸

Seiring dengan meningkatnya kesadaran beragama dan kesadaran mengenai perlunya menanamkan nilai keagamaan kepada anak usia dini. Kini berkembang TPQ/TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan menggunakan berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang praktis dan bervariasi, yang tidak bertumpu pada metode eja (thoriqoh abjadiah), tapi cenderung kepada metode bunyi (thoriqoh shautiyah) dengan buku semacam Iqro', Qiro'ati, Al-Barqy, dan Yanbu'a. Dalam teks atau isi buku yang dimulai memperkenalkan kepada anak mengenai huruf hijaiyyah sampai bacaan ayat-ayat al-qur'an yang dibaca cepat, tepat, dilanjutkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting karena pada usia tersebut merupakan masa pembentukan intelektual dan tumbuhnya daya fantasi bagi anak. Maka dari itu tepat sekali kesempatan seperti ini kita masuki pelajaran—

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 61.

pelajaran pokok seperti membaca Al-Qur'an yang sekaligus bisa menjadi pondasi yang kokoh untuk pendidikan karena segala ilmu itu termuat dalam Al-Qur'an.

Untuk itu, sebagai pendidik berkewajiban mengisi, mendidik dan membangun intelektual dengan memberi pembelajaran Al-Qur'an secara efektif. Jika membaca Al-Qur'an dipandang sangat penting sebagai suatu pendidikan dasar pada anak, maka sistem pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin mulai dari menetapkan tujuan, kurikulum, metode, sarana-prasarana, evaluasi yang relevan agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar (tartil) fasih sesuai kaidah tajwid dengan tambahan materi (pendidikan agama Islam yang lain).

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku atau dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang sudah ada. Hasil temuan tersebut nantinya akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut, sehingga diharapkan akan muncul penemuan yang baru.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyampaikan beberapa kajian atau skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Muthoifah, dengan judul "Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati di TPQ Al-Ikhsan Kelurahan Patebon Semarang". dalam penelitiannya Muthoifah". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa evaluasi berfungsi untuk memahami dan membantu perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasinya berupa pre-test, tes harian (formatif), kenaikan jilid (tes sumatif), EBTAQ yang diselenggarakan Koordinator Cabang Qiro'ati Semarang. Keberhasilan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati dipengaruhi kompetensi guru, ketelitian keuletan santri dan teknik pembelajaran yang digunakan serta dukungan wali santri. Selain itu fungsi evaluasi juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran serta menyeleksi siswa yang akan melanjutkan ke jilid berikutnya sehingga guru dapat mendiagnosis kelemahan siswa dengan memberi program remedial kepada siswa.
2. Riwayatul Hayyat, dengan judul "Studi Komparasi Tentang Keberhasilan Membaca Al-Qur'an Antara Metode Qiro'ati dan Metode Yanbu'a di TPQ Ianatus sibyan, Bugo Welahan Jepara dan di TPQ Roudhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan Jepara 2005". Dalam skripsi ini Riwayatul Hayyat membandingkan dua metode dalam membaca Al- Qur'an yaitu Metode Qiro'ati dan Metode Yanbu'a dalam bentuk kuantitatif dengan mencari tingkat perbedaan dari dua metode dengan interpretasi data statistik yaitu mengujicobakan metode yang berbeda. Dalam temuannya setelah menguji hipotesis dari data-data yang diperoleh kemudian diadakan perhitungan

bahwa "terdapat perbedaan tentang keberhasilan membaca Al-Qur'an antara siswa yang mendapat Metode Qiro'ati di TPQ Ianatus sibyan, Bugo Welahan dengan siswa yang mendapat Metode Yanbu'a di TPQ Roudhotul Mufattilin, Robayan Kalinyamatan" untuk mengukur keberhasilan suatu metode peneliti melakukan uji coba kepada santri dalam membaca jilid dengan hitungan menit, semakin siswa cepat, lancar, benar tanpa adanya kesalahan dengan hitungan waktu 1-2 menit dikatakan berhasil. Metode Qiro'ati termasuk kategori cukup berhasil dengan nilai 53,34 sedangkan Yanbu'a dengan hasil 60.00 hal ini sesuai perhitungan uji mean (2 variabel).

3. Kaid Fitani, dengan judul "Problematika Pengajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Dan Solusinya (Studi Kasus Di TPQ Walisongo Jarakah Tugu Semarang)". Hasil penelitian berkesimpulan bahwa, Metode Qiroati adalah metode atau cara penyampaian pelajaran kepada siswa dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang sudah berharokat (huruf hijaiyyah). Sesuai dengan judul dan permasalahan yang diangkat kesimpulan problema dalam pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati bukan berasal dari Qiroati pusat akan tetapi ada pada TPQ Walisongo Jarakah dalam keterbatasan tempat/kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran kurang efektif dan efisien, untuk itu dibutuhkan profesionalisme guru dalam mengajar harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal.

Dari ke tiga judul tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian skripsi ini. Penelitian ini akan meneliti “Studi Deskriptif Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu’ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.